

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Assets Ratio* terhadap perubahan laba. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Menurut Bursa Efek Indonesia (2024), “sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual kepada konsumen namun tetapi untuk barang yang bersifat anti-siklis atau barang primer atau dasar, sehingga permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sektor *consumer non-cyclicals* memiliki beberapa sub sektor sebagai berikut.”

1. “Sub sektor perdagangan ritel barang primer (*food and staples retailing*) memiliki 3 sub-industri yaitu:”
 - a. “Ritel dan distributor obat-obatan (*drug retail and distributors*), perusahaan pedagang eceran yang utamanya menjual obat-obatan, seperti toko obat dan apotek.”
 - b. “Ritel dan distributor makanan (*food retail and distributors*), perusahaan pedagang eceran yang utamanya menjual makanan.”
 - c. “Supermarket (*supermarkets and convenience store*), perusahaan pemilik supermarket dan minimarket yang menjual makanan, minuman, dan bahan kebutuhan pokok.”
2. “Sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) memiliki 3 industri yaitu:”
 - a. “Minuman (*beverages*), terdapat 2 sub-industri yaitu minuman keras (*liquors*) dan minuman ringan (*soft drinks*). Minuman keras (*liquors*), perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi minuman keras. Minuman ringan (*soft drinks*), perusahaan yang melakukan produksi

- atau distribusi minuman non-alkohol bukan produk susu, seperti air mineral, minuman bersoda, teh, kopi, dan minuman cokelat siap minum dan siap seduh, jus buah, sirop.”
- b. “Makanan olahan (*processed foods*), terdapat 2 sub-industri yaitu produk susu olahan (*dairy products*) dan makanan olahan (*processed foods*). Produk susu olahan (*dairy products*), perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk susu dalam kemasan, seperti susu, es krim, mentega, yoghurt. Makanan olahan (*processed foods*), perusahaan yang melakukan produksi dan pengemasan makanan dalam kemasan seperti daging dan ikan dalam bentuk kemasan, makanan dan minuman instan, roti dan kue, sayur beku, minyak makan, margarin, tepung, gula serta termasuk jika perusahaan hanya melakukan distribusi.”
 - c. “Produk makanan pertanian (*agricultural products*), terdapat 2 sub-industri yaitu ikan, daging dan produk unggas (*fish, meat and poultry*) serta perkebunan dan tanaman pangan (*plantations and crops*). Ikan, daging dan produk unggas (*fish, meat, and poultry*), perusahaan yang melakukan produksi dalam bentuk kegiatan pertanian untuk menghasilkan produk ikan, udang dan produk laut lainnya, daging, susu, produk unggas seperti daging ayam dan telur, produksi pakan ternak serta tidak termasuk perusahaan yang melakukan kegiatan pengemasan untuk dijual ke konsumen akhir. Perkebunan dan tanaman pangan (*plantations and crops*), perusahaan yang melakukan produksi dalam bentuk kegiatan pertanian untuk menghasilkan produk tanaman pangan seperti padi dan jagung, kacang, sayur-sayuran, buah-buahan, tebu, kopi, teh, kelapa sawit, coklat serta tidak termasuk perusahaan yang melakukan kegiatan pengemasan untuk dijual ke konsumen akhir.”
3. “Rokok (*tobacco*), perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi rokok, cerutu dan produk tembakau lainnya.”

4. “Produk rumah tangga tidak tahan lama (*nondurable household products*) dengan memiliki 2 sub-industri yaitu:”
 - a. “Produk keperluan rumah tangga (*household products*), perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang keperluan rumah tangga seperti kertas tisu, detergen, sabun pembersih, bohlam lampu, batu baterai, alat tulis.”
 - b. “Produk perawatan tubuh (*personal care products*), perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk perawatan tubuh seperti kosmetik, sampo, sabun, deodoran, parfum, perawatan kulit, pasta dan sikat gigi, popok dan pembalut wanita, kapas.”

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berupa metode *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), “*in a causal study, the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing a problem*” artinya adalah studi penelitian yang dilakukan dimana peneliti tertarik untuk menggambarkan satu atau beberapa faktor yang dapat terjadinya suatu masalah, kemudian dengan menggunakan metode *causal study* tujuannya agar dapat menetapkan hubungan sebab akibat antar variabel. Dengan menggunakan metode tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat membuktikan bahwa terdapat hubungan sebab akibat dari variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Assets Ratio* terhadap perubahan laba yang sebagai variabel dependen.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2019), “variabel merupakan sesuatu yang memiliki nilai yang berbeda”. Dalam penelitian menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel utama dalam penelitian dan variabel independen adalah variabel dalam penelitian yang mempengaruhi variabel dependen dengan memperoleh hasil pengaruh positif ataupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan skala rasio yang merupakan skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) dengan tidak dapat diubah (Ghozali, 2021).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah perubahan laba. Perubahan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba perusahaan dengan membandingkan laba tahun tertentu dengan laba tahun sebelumnya. Variabel dependen dalam penelitian diukur menggunakan skala rasio. Menurut Rodhiyah *et al.*, (2022), perubahan laba dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔY_t : Perubahan laba

Y_t : Laba bersih periode tertentu

Y_{t-1} : Laba bersih periode sebelumnya

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Assets Ratio*. Ketiga variabel independen tersebut menggunakan skala rasio.

3.3.2.1 *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Current Ratio* termasuk salah satu rasio likuiditas. Menurut Weygandt *et al.*, (2022), rumus *Current Ratio* sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Ratio : rasio lancar

Current Assets : aset lancar

Current Liabilities : liabilitas jangka pendek

3.3.2.2 *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* termasuk salah satu rasio aktivitas. Menurut Weygandt *et al.*, (2022), rumus dari *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

Total Assets Turnover : perputaran total aset

Net Sales : penjualan bersih

Average Total Assets : rata-rata total aset

3.3.2.3 *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio untuk mengukur besarnya aset yang dibiayai oleh utang. *Debt to Assets Ratio* termasuk salah satu rasio solvabilitas. Menurut Weygandt *et al.*, (2022), rumus *Debt to Assets Ratio* dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

Debt to Assets Ratio : rasio utang terhadap aset

Total Liabilities : total liabilitas

Total Assets : total aset

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian menggunakan data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), “data sekunder adalah data yang sudah disediakan oleh orang lain yang akan digunakan untuk tujuan lain selain tujuan penelitian”. Data sekunder dalam penelitian menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data laporan keuangan bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *website* perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2019), populasi berfokus pada suatu hal yang menarik untuk dilakukan penelitian. Dalam penelitian populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Sampel menjadi bagian dari populasi dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2019). Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel yang berdasarkan dari kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2019). Sehingga, dalam penelitian ini kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit secara berturut-turut selama periode 2020-2023.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2020-2023.
4. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2020-2023.
5. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki laba bersih secara berturut-turut selama periode 2020-2023.
6. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mengalami peningkatan laba secara berturut-turut selama periode 2021-2023.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan analisis statistik menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 26.

3.6.1 Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*” (Ghozali, 2021).

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan non-parametrik statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:”

“Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal”

“Hipotesis Alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal”

“Pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan melihat dari nilai signifikansi *Monte Carlo* dan dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:”

1. “Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima atau data terdistribusi secara normal.”
2. “Jika nilai probabilitas signifikansi \leq dari $0,05$ maka hipotesis nol ditolak atau data tidak terdistribusi secara normal.”

“Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data terlebih dahulu mengetahui bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada apakah *moderate positive skewness*, *substansial positive skewness*, *severe positive skewness* dengan bentuk L dan sebagainya. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram dapat menentukan bentuk transformasinya. Berikut bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram.”

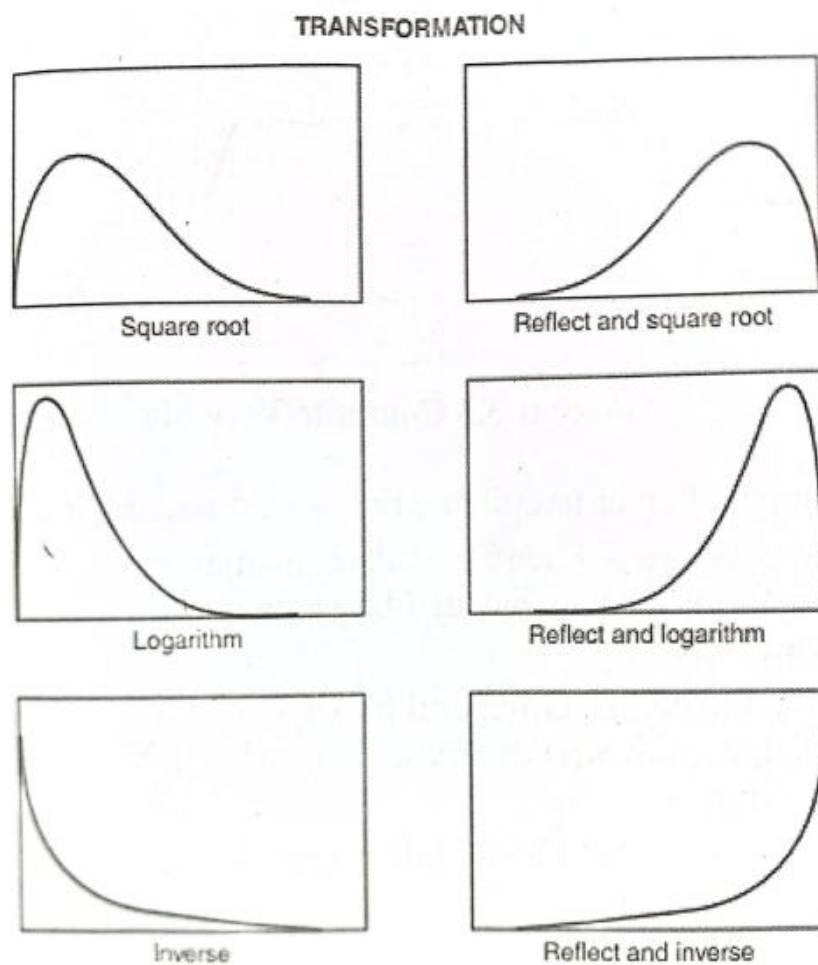
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.1 Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate Positive Skewness</i>	SQRT(x) atau akar kuadrat
<i>Substansial Positive Skewness</i>	LG10(x) atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe Positive Skewness</i> dengan bentuk L	1/x atau <i>inverse</i>
<i>Moderate Negative Skewness</i>	SQRT(k-x)
<i>Substansial Negative Skewness</i>	LG10(k-x)
<i>Severe Negative Skewness</i> dengan bentuk J	1/(k-x)

K = nilai tertinggi (maksimum) dari data mentah x

Sumber: Ghozali (2021)



Gambar 3.1 Bentuk Transformasi Data

Sumber: Ghozali (2021)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2021).

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali, 2021).

“Untuk mendeteksi uji multikolonieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan bahwa di setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2021).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi” (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian untuk mendeteksi bahwa ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (*DW test*). “Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:” (Ghozali, 2021).

“ H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)”

“ H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)”

“Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:”

Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No. decision</i>	$d_l \leq d \leq d_{dua}$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No. decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak menolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2021)

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar untuk menganalisis uji heteroskedastisitas sebagai berikut.”

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.”
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda, karena dalam penelitian menggunakan lebih dari satu variabel independen. “Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2021). Sehingga, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian sebagai berikut.

$$PL = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 DTA + e$$

Keterangan:

PL	: Perubahan laba
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
CR	: <i>Current Ratio</i>
TATO	: <i>Total Assets Turnover</i>
DTA	: <i>Debt to Assets Ratio</i>
e	: <i>Error</i>

3.6.4.2 Koefisien Korelasi (R)

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2021). Menurut Sugiyono (2017) dalam Priatna *et*

al., (2021), “terdapat pedoman mengenai interpretasi koefisien korelasi dengan sebagai berikut.”

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017) dalam Priatna *et al.*, (2021)

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2021), “koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* ketika mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted R²* dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model” (Ghozali, 2021). Sehingga, dalam penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi.

3.6.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dengan nilai statistik F. Perhitungan statistik tersebut disebut dengan signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada di dalam daerah kritis (daerah

dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada di dalam daerah dimana H_0 diterima. Uji F adalah uji Anova ingin menguji b_1 , b_a , dan b_3 sama dengan nol, atau:"

" $H_0 : b_1 = b_a = \dots = b_k = 0$ "

" $H_A : b_1 \neq b_a \neq \dots \neq b_k \neq 0$ "

"Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi anova yang akan memberikan indikasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_a , dan X_3 . Jika nilai F signifikan atau $H_A : b_1 \neq b_a \neq \dots \neq b_k \neq 0$ maka ada salah satu atau semuanya variabel independen signifikan. Namun, jika nilai F tidak signifikan berarti $b_1 = b_a = \dots = b_k = 0$ maka tidak ada satupun variabel independen yang signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut" (Ghozali, 2021).

1. "*Quick look*: apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa $b_1 \neq b_a \neq b_3 \neq 0$. Jadi, memberi indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan."
2. "Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A ."
3. "Jika uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti $b_1 = b_a = b_3 = 0$, maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan."

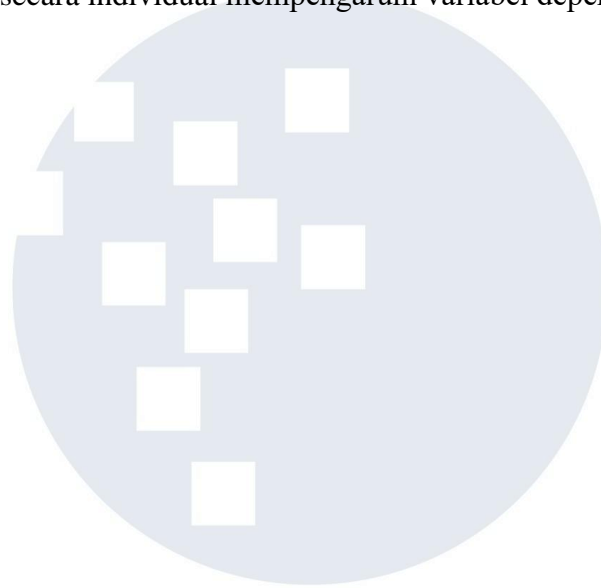
3.6.4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), "uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:"

1. "*Quick look*: apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak apabila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain,

menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.”

2. “Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.”



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA